

**PENDIDIKAN KELUARGA PADA ANAK USIA 5-10 TAHUN DALAM
PENGENALAN IBADAH SHALAT**

***FAMILY EDUCATION IN CHILDREN AGE 5-10 YEARS IN INTRODUCTION
TO PRAYERS***

¹Muhammad Sopiya, ²Septian Arief Budiman, ³Rini Septiowati

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan

email : ¹dosen01447@unpam.ac.id; ²dosen01126@unpam.ac.id; dan ³dosen01402@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the prayer education method used by the family of teachers in educating the prayers of their sons and daughters in the Pamulang Timur Village, South Tangerang. The results of the research are expected to provide input on the treasures of Islamic education, especially prayer education and to improve the method of prayer education in learning prayer in the family. This research is a qualitative research. The research subject is a family of teachers who have children aged 5-10 years in Pamulang Timur Village, South Tangerang. The data collection method was carried out by observation, interviews, and data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the study are: 1). Knowing the method of prayer education in the family of teachers in the Pamulang Timur Village, South Tangerang. 2) Knowing the problems of implementing the prayer education method in the family of teachers in Pamulang Timur Village, South Tangerang. 3) Knowing the efforts made by parents in overcoming the problem of implementing the method of prayer education in the family of teachers in Pamulang Timur Village, South Tangerang. The results showed: 1). That the method used by the family of teachers in educating their children's prayers uses exemplary methods, enforcing discipline, memorizing, practicing and habituation. From these methods, there are several methods that are predominantly used by family teachers to educate their children, namely exemplary and habituation methods because by example children can imitate the movements of their parents and with habituation they get used to it. 2). The obstacles faced by teachers' families in implementing the prayer education method include several factors, namely: television shows that take up a lot of time, playing with peers and the surrounding environment who likes to listen to bad things so that children forget their obligation, namely prayer. 3). Efforts are made in overcoming the problematics of the prayer education method applied to their children, namely by providing motivation and an explanation of prayer and the benefits of prayer. From this explanation, parents can overcome the obstacles they face when applying the prayer educator method.

Keywords: *prayer education, al-thifl, tamyiz, family education, 5-10 years old.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan salat yang digunakan keluarga guru dalam mendidik salat putra-putri mereka yang berada di Kelurahan Pamulang Timur Tangerang Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan khasanah pendidikan Islam khususnya pendidikan salat dan dapat menyempurnakan metode pendidikan salat dalam pembelajaran salat di keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah keluarga guru yang mempunyai anak usia 5-10 tahun di Kelurahan Pamulang Timur Tangerang Selatan. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif. Hasil penelitian bertujuan: 1).Mengetahui metode pendidikan salat dalam keluarga guru di Kelurahan Pamulang Timur Tangerang Selatan. 2)Mengetahui problem pelaksanaan metode pendidikan salat dalam keluarga guru di Kelurahan Pamulang Timur Tangerang Selatan. 3).Mengetahui usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi problem pelaksanaan metode pendidikan salat dalam keluarga guru di Kelurahan Pamulang Timur Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Bahwasannya metode yang dipakai oleh keluarga guru dalam mendidik salat putra-putri mereka menggunakan metode keteladanan, menegakkan disiplin, menghafal, mempraktekkan dan pembiasaan. Dari metode tersebut ada beberapa metode yang dominan dipakai oleh kerluarga guru untuk mendidik putra-putri mereka yaitu

metode keteladanan dan pembiasaan karena dengan keteladanan anak bisa meniru gerakan dari orangtua mereka dan dengan pembiasaan mereka terbiasa untuk menjalankannya. 2). Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para keluarga guru dalam menerapkan metode pendidikan salat meliputi beberapa faktor yaitu: acara televisi yang menyita banyak waktu, bermain dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar yang suka mempengaruhi hal-hal yang buruk sehingga membuat anak melupakan kewajiban mereka yaitu salat. 3). Usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika metode pendidikan salat yang diterapkan pada putra-putri mereka yaitu dengan memberikan motivasi serta penjelasan tentang salat dan manfaat salat. Dari penjelasan tersebut orangtua bisa mengatasi hambatan-hambatan yang mereka peroleh ketika menerapkan metode pendidikan salat.

Kata kunci: pendidikan salat, al-thifl, tamyiz, pendidikan keluarga, 5-10 tahun.

PENDAHULUAN

Kondisi yang demikian berpengaruh terhadap pola pendidikan anak dalam keluarga, utamanya pendidikan agama yang berlangsung dalam keluarga. Terutama dalam hal pendidikan salat, karena salat adalah kewajiban bagi umat Islam dan hal tersebut harus kita perkenalkan pada anak-anak sejak usia dini. Pada masa itu, anak berada dalam keadaan yang sangat peka terhadap stimulus internal dan eksternal, dan semua perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai usia dewasa.

Disamping itu dalam menanamkan pendidikan salat kepada anak diperlukan metode yang tepat, karena keberhasilan dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar tidak terlepas dari metode yang digunakan dan materi yang akan disampaikan. Metode ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa metode suatu materi tidak dapat berproses secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Metode tidak berarti tanpa didukung komponen yang lain. Metode hanya penting dalam hubungan dengan segenap komponen lainnya, seperti: tujuan materi, anak didik, pendidik dan situasi.

Pada masa sekarang ini masih banyak orangtua yang kurang paham terhadap perkembangan yang dimiliki oleh anaknya. Metode yang ditunjukkan hanya pada ranah kognitif saja. Padahal anak pada usia 5-10 tahun belum memiliki konsep yang jelas dalam hal pengetahuan. Mengingat pentingnya pendidikan salat pada anak usia 5-10 merupakan fondasi dari agama dan kepribadiannya, maka memahami karakteristik anak menjadi sangat penting bagi orangtua untuk membantu anak dalam proses perkembangannya apabila menginginkan generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Metode pengajaran yang diterapkan perlu disesuaikan dengan karakteristik anak. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat membantu kemampuan anak secara

optimal, yang akan berakibat dengan tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Adapun ditetapkannya kelurahan pamulang timur sebagai lokasi penelitian karena melihat demografi dari penduduknya yang sangat beragam dan mayoritas penduduknya bergama islam. Dari bekal data yang diperoleh diatas maka penuliser tertarik untuk meneliti kelurahan pamulang timur, tentang bagaimana keluarga menerapkan metode pendidikan salat pada anak-anaknya yang berusia 5-10 tahun. Karena mayoritas warga beragama Islam. Mereka sangat memperhatikan anak - anak mereka dalam hal beribadah, terutama ibadah salat dan berusaha mengembangkan potensi anaknya berdasarkan nilai-nilai Islam dan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari lapangan, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada data yang bersifat deskriptif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah peneliti yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode-metode tersebut adalah: Metode Observasi, Wawancara atau *Interview*, Dokumentasi. Metode analisis data yang di gunakan adalah Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan / verifikasi, Keabsahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pendidikan Salat dalam Keluarga di Kelurahan Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan

Lain halnya yang diterapkan oleh Ibu Tuti beliau menerapkan metodenya dengan kehadiran dan pendampingan beliau setiap saat dan setiap waktu. Sehingga beliau bisa memantau perkembangan anaknya terutama dalam pendidikan salat dan memantau apakah metode yang saya pakai masih relevan atau tidak dengan perkembangan anak saya, jika tidak maka akan saya ganti dengan metode yang baru dan lebih bisa diterima oleh putranya. Berbeda dengan Bapak Ansori kalau beliau tak bisa memantau apakah metode nya masih relevan atau tidak digunakan oleh putranya. Dalam hal ini peneliti lebih tertarik pada metode yang diterapkan oleh Ibu

Tentrem, karena beliau bisa memantau perkembangan penerapan metode yang beliau gunakan pada anaknya. Dan beliau bisa mengkompilasikan atau menerapkan dengan metode lainya. Dan keuntungan bila penerapan metode yang dilakukan pada anak terus di awasi. Beliau bisa melihat perkembangan dari putranya ketika mengajarkan pendidikan itu dengan suatu metode.

Bedasarkan observasi, pengamatan yang dilakukan peneliti yang dikuatkan oleh pernyataan dari putra Bapak Ansori dan Ibu Tuti peneliti menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan mereka kepada putranya benar-benar dilakukan oleh mereka dan juga diterapkan pada putranya, putranya pun dapat menerima penerapan metode yang diterapkan oleh mereka, maka peneliti dapat katakan bahwasannya penuturan yang dilakukan mereka pada waktu peneliti wawancara dan dengan dibandingkan dengan hasil observasi dan wawancara pada putranya dapat disimpulkan bahwa keluarga mereka memang menggunakan metode contoh dan pembiasaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perkataan mereka sesuai dengan perkataan putranya dan pernyataan mereka tadi tidak mengada-ngada tetapi benar dilakukannya.

2. Problematika yang Dihadapi Orangtua dalam Pelaksanaan Metode Pendidikan Salat

Dibawah ini peneliti akan mencoba menguraikan beberapa faktor yang menghambat dalam penerapan metode pendidikan salat sebagai berikut:

a. Acara hiburan televisi yang mengabaikan nilai-nilai pendidikan.

Salah satu penyebab dari hambatan penerapan metode pendidikan salat dalam keluarga karena putra-putri mereka sedang menikmati acara hiburan di televisi yang sangat beragam dari acara anak-anak samapai acara orang dewasa, sehingga tidak mengherankan bila anak ketika sudah melihat acar televisi sudah melupakan semuanya. Maka dalam hal ini perlu adanya campur tangan orangtua dalam pengawasan menonton acara televisi untuk anak. Hal ini untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh acara televisi yang ditonton oleh anak karena lambat laun akan memengaruhi kepribadian anak.

b. Lingkungan sekitar

Kita tidak bisa pungkiri bahwa likungan adalah salah satu faktor yang sedikit banyak berpengaruh dalam perkembangan anak. Likungan yang baik

akan membawa dampak baik pula kepada masyarakat yang ada didalamnya begitu pula sebaliknya. Walaupun anak lebih banyak menghabiskan waktu di dalam lingkungan keluarga, lingkungan adalah salah satu faktor yang harus dijadikan peringatan bagi orangtua agar selalu mengontrol pergaulan dari anaknya jangan sampai terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif yang bisa menghancurkan perkembangan kepribadian anak.

Karena kita mengetahui perkembangan zaman sekarang ini yang penuh dengan pergaulan yang bebas, kita juga harus berhati-hati pada pergaulan kebudayaan yang berasal dari barat yang hampir memusnahkan kebudayaan kita sendiri yang penuh dengan adat, norma dan tata karma.

Di masa sekarang ini, unsur lingkungan mampu mengalahkan unsur dari keluarga sehingga mereka merasa gagal dalam menangani pendidikan anak mereka. Radio, televisi, koran majalah, telepon genggam, internet, merupakan sarana-sarana lingkungan yang membuat manusia terpengaruh anak usia 5-10 tahun sangat mudah terpengaruh dengan hal seperti itu. Kalau kita melarang anak kita untuk tidak menonton dan menggunakan hal seperti itu sama aja kita mengekang mereka dari kemajuan teknologi. Dalam hal ini akan berdampak pada psikologis anak. Dan kenyataan itu menuntut kita sebagai orangtua memberi sedikit kebebasan untuk anak agar mereka juga menikmati kemajuan teknologi dalam era ini. Tapi dalam memberi kebebasan itu kita juga harus mengawasi anak agar tidak terjerumus kehal-hal negatif. Maka dalam hal ini perhatian orangtua sangat berpengaruh besar agar anak tidak terjerus dalam hal negatif.

c. Dari diri anak.

Penyebab juga dapat muncul dari dalam diri anak, anak di usia 5-10 tahun bukanlah manusia yang dapat sekali diberi pengertian langsung bisa mengerti tapi butuh pembiasaan. Ketika pembiasaan itu dilaksanakan terus menerus dari anak mungkin ada rasa bosan, jenuh, dan lelah. Disitulah kiat orangtua bagaimana agar anak ini tidak merasakan rasa itu dan mau menjalankannya, karena kalau tidak diberikan pada waktu yang dini maka anak akan tak terbiasa dengan ibadah salat dan nanti dikala dia dewasa akan kesulitan dalam pengenalan kewajiban yaitu kewajiban salat.

3. Usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi problematika pelaksanaan metode pendidikan salat

Dari pernyataan responden diatas tentang solusi yang mereka gunakan ketika menghadapi suatu permasalahan dalam penerapan metode pendidikan salat. Mereka langsung mengatasi dengan pendekatan-pendekatan yang mereka lakukan pada putra-putri mereka dengan memberikan arahan-arahan yang membuat anak mengerti dan dengan pengarahan yang membuat anak mau melakukan salat. Tapi kita juga harus tahu apakah metode itu baik untuk anak kita apa bukan. Dari situ kita juga perlu menengok metode kita apakah sesuai dengan karakter putra-putri kita kalau tidak buat apa kita mempertahankan metode yang kita pakai lebih baik kita ganti dengan metode yang lebih bisa diterima oleh anak. Memang dengan pengarahan-pengarahan seperti ini yang perlu kita lakukan ketika menghadapi kesulitan dalam penerapan metode pendidikan salat untuk anak usia 5-10 tahun. Karena bila anak dibuat keras pada pendidikannya dengan dipukul, anak memang akan jera tapi anak akan terganggu dalam psikologisnya dan mentalnya dan bisa menumbuhkan sifat pencedam.

KESIMPULAN

1. Metode yang dipakai oleh keluarga dalam mendidik salat putra-putri mereka adalah sebagai berikut: Dari 8 keluarga ditemui banyak sekali metode yang digunakan yaitu metode keteladanan, menegakkan disiplin, menghafal, mempraktekkan dan pembiasaan. Dari metode tersebut ada beberapa metode yang dominan dipakai oleh kerluarga guru yaitu yang dipake oleh keluarga Ibu Tuti, Bapak Ansori, Ibu Zulisti, Ibu Enggar, Bapak Paridoyoto dan Ibu Ningsih, untuk mendidik putra-putrinya yang berusia 5-10 tahun mereka memakai metode keteladanan dan pembiasaan. Karena dengan keteladanan anak bisa meniru gerakan dari orangtua mereka dan dengan pembiasaan mereka terbiasa untuk menjalankannya. Tapi ada juga yang menggunakan metode yang lain yaitu jamhari yaitu metode turunan dari orangtuanya. Tapi semua itu harus ada dukungan dari semua pihak agar bisa berjalan dengan baik terutama dari orangtua karena orangtua adalah orang yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan anak.

2. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan metode pendidikan salat yaitu: acara televisi yang menyita banyak waktu, bermain dengan teman sebaya, lingkungan sekitar yang suka mempengaruhi hal-hal buruk sehingga membuat anak melupakan kewajiban mereka yaitu salat dan karena faktor kesibukan orangtua.

Usaha yang mereka lakukan dalam mengatasi problematika metode pendidikan salat pada anak usia 5-10 tahun dalam keluarga di kelurahan pamulang timur, kecamatan pamulang, tangerang selatan. dengan memberikan motivasi serta penjelasan tentang salat dan manfaat salat. Dari penjelasan tersebut orangtua bisa mengatasi hambatan-hambatan yang mereka peroleh ketika menerapkan metode pendidikan salat. Tapi ada juga mereka menggunakan hukuman yang mendidik semisal memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan dan memberikan hadiah ketika melakukan hal yang benar dalam pendidikan salat Times New Roman, 12 pt, 1,5 spasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Barokah Wulandari, 2007, *Hubungan Antara Keaktifan Shalat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Bantul*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.
- Basyir, Ahmad Azhar dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994.
- Casmini, *pola asuh orang tua dalam persepektif Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2003.
- Fuadudin, 1999, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Fuadudin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, kerjasama antara lembaga kajian agama dan gender, solidaritas perempuan dan *the asian foundation*, 1991.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hery Nugroho, belajar shalat, <http://sajdahiqra.com> dalam www.google.com, (Yogyakarta: ide net).
- <http://Id.Shvoong.Com/Exact-Sciences/2146728-Definisi-Dan-Pengertian-Demografi/>.
- <http://www.g-excess.com/3974/pengertian-dan-arti-letak-geografis/>.
- Jalaludin, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jandra, M. *struktur usulan penelitian proposal*, makalah yang disampaikan untuk pelatihan tenaga edukatif pada tanggal 11 agustus 2003.
- Majid, Abdul. 2005, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan Michaela Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : penerbit UI.

Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tafsir Ahmad, 2002, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,.

Tafsir, Ahmad. 2002, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.